

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 7 No.1	Edition: Mei 2024 – Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 10 Oktober 2024	Revised: 15 Oktober 2024	Accepted: 20 Oktober 2024

**ANALISIS MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN
DALAM PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
TATANAN RUMAH TANGGA DI UPTD PUSKESMAS DTP BANDAR
TAHUN 2023**

Mustika Dewi¹, Saiful Batubara²

¹Universitas Deli Sumatera

²Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : mustikadewi21@gmail.com , saifulbatubara24@gmail.com

ABSTRACT

Public Health Center is the main health care model that plays a to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs), through Clean and Healthy Behavior in Indonesia. It is a promotion and prevention measure society to promote healthy lifestyles among people. This qualitative study describes Clean and healthy behavior program implemented at UPTD DTP Bandar. Depth interviews were conducted between 5 (five) informants consisting of the Head of the Health Resources and Community Empowerment Division at the Health Service, the Head of the UPTD DTP Bandar, responsible person Health Promotion, the village midwife and cadres at the UPTD DTP Bandar. The results of the study showed that there were systemic problems In the program of clean and healthy behavior Program which caused reduction in coverage compared to previous years. Two of the the most important is smoked behavior in home with breastfeeding between mothers. Also in the main role the Clean and Healthy Behavior Program is for cadres who are only trained once a year in October. In addition, that must also interact with community leaders to support programs in their area. Adding information, facilitating with advocating through coordination between the Board of Health, Community Health Centers, community to solve the problems managers and health cadres are needed. In addition, occupational health promotion officers are is also required carry out promotional and proactively actions that runs smoothly in the community.

Keywords : *Public Healt Center, Health promotion, Clean and healthy behavior*

1. PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan biasanya disebabkan oleh tiga faktor sekaligus, yaitu adanya bakteri, adanya lingkungan yang memungkinkan bakteri berkembang biak, dan perilaku manusia yang tidak peduli terhadap bakteri dan lingkungannya (Kemenkes, 2017).

PHBS menjadi cara mengajarkan perilaku pada individu, membuka keluarga, kelompok dan masyarakat Saluran komunikasi memberikan informasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku (Lamawati, 2019). Program ini diawali mulai struktur rumah tangga atau keluarga, karena seluruh rumah tangga menjadi aset atau modal untuk pembangunan selanjutnya harus dipertahankan, dimajukan dan diamankan (Kusuma, 2017).

Jika Anda tidak melakukan PHBS di rumah, anda akan mudah terserang beberapa penyakit. Data laporan Penilaian Kinerja Program UPTD Puskesmas DTP Bandar Aceh, pada tahun 2019 capaian kinerja promkes sebesar 57,1%, menurun pada tahun 2020 sebesar 31% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 58,8%. Pada tahun 2020 pelaksanaan PHBS sebesar 24%, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 17%. Hasil menunjukkan angka pencapaian

tersebut masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah sebesar 80%.

Empat variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan program yaitu: komunikasi, sumber daya, organisasi dan struktur birokrasi (Edward III, 1984). Pelaksanaan program promosi kesehatan di wilayah kerja UPTD DTP Bandar dilakukan oleh petugas kesehatan dan masyarakat. Namun pada pelaksanaannya masih banyak kendala yang di dapat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik kualitatif, dengan metode survey Sastroasmoro (2016). Informan penelitian yaitu kepala bidang sumber daya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, kepala puskesmas UPTD Puskesmas DTP Bandar dan penanggung jawab program promkes. Sumber informasi utama yaitu bidan desa dan kader di UPTD Puskesmas DTP Bandar. Pengumpulan materi dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan dan menelusuri berkas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Komunikasi

Komunikasi adalah komunikasi untuk menyampaikan informasi antara dua orang atau lebih. Menyalurkan komunikasi baik mengarah pada eksekusi yang

baik. Komunikasi dalam pelaksanaan program PHBS rumah tangga dimulai dari dinas kesehatan, kemudian ke Puskesmas dan diakhiri dengan kader. Berikut petikan wawancara dengan informan:

*"Kalau informasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga, ya kami dapat dari dinas..terus kami sosialisasikan kepada bagian penanggung jawab promkes... **IK-02**).*

*Dalam hal ini, dilakukan sosialisasi, diberikan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan dilakukan di posyandu, namun saat penyuluhan berlangsung tidak seluruh masyarakat yang datang sehingga tidak seluruh masyarakat yang tahu selain itu penyuluhan dilakukan tidak setiap bulan". **IUB-01**).*

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas implementasi kebijakan program di rumah, sebagai pelaksana program berjalan dengan baik. Namun penyampaian program kepada masyarakat belum dilakukan secara menyeluruh.

Komunikasi kepada pelaksana kebijakan harus jelas dan tidak membingungkan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan informan:

*"Sebelum dilaksanakan program tersebut, tim bidan dan kader posyandu diberikan penjelasan terkait kebijakan, dimana tujuannya agar petugas pelaksana program tersebut dapat mengetahui prosedur **IK-02**).*

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagai

pelaksana program sangat mengetahui dengan jelas kebijakan, tujuan dan prosedur dari program tersebut dilaksanakan khususnya bagi masyarakat. Mereka tahu tugas dan tanggungjawab masing-masing sebagai implementor dari program ini.

UPTD Puskesmas DPT Bandar Program PHBS dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan sebagai bagian dari kegiatan pengkajian dan penyuluhan, kader kesehatan melakukan 10 (sepuluh) kegiatan indikator. Sesuai dengan Yoserizal (2018) bahwa program PHBS pada rumah tangga di Kabupaten Pelalawan, sehingga kader lebih giat dalam pelaksanaan kegiatan sangat tinggi. Berguna merupakan motivasi kegiatan PHBS dan bersemangat dalam gerakan kesehatan masyarakat.

b. Sumber Daya

Sumber daya menjadi isu bermanfaat lainnya dalam pelaksanaan kebijakan dan mereka memainkan peran yang sangat penting karena pelaksanaan kebijakan menjadi buruk jika dilakukan oleh h para ahli yang tidak tepat untuk melakukan tugas-tugas tersebut. Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah personel. Ketidakberhasilan pelaksanaan kebijakan karena kurang tenaga, keterbatasan atau tidak memiliki kemampuan di bidangnya. Hasil wawancara peneliti dengan pengelola program adalah sebagai berikut:

"Yang terlibat dalam program PHBS ini terutama saya sebagai kepala puskesmas, penanggung jawab program promosi kesehatan dan anggotanya, bidan desa, kader, reje kampung dan lintas sector lainnya." **(IK-02).**

"sebenarnya untuk SDM...ya kami masih dikatakan kurang. Karena kami juga merangkap kerja yang lain, jadi kami sangat berharap nantinya akan ditambah SDM khusus untuk membantu mengerjakan PHBS supaya mencapai...**(IK-03).**

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa jumlah personel atau unit yang memegang tanggung jawab dalam PHBS adalah kader posyandu, namun personel yang ditugaskan tidak memadai. Cara yang diusulkan menangani masalah bias implementasi dengan manipulasi stimulus:.

"sumber dananya ada dari BOK, ada dari desa juga terkadang pihak desa menyurati puskesmas untuk melakukan sosialisasi peningkatan kapasitas kader di beberapa desa". **(IK-03).**

Berdasarkan pengamatan dan pembicaraan yang dilakukan dengan informan penelitian wewenang untuk pelaksanaan program PHBS sudah dijalankan dengan baik, yang dilakukan pengelola program sebagai penanggung jawab. Seorang pelaksana mempunyai anggota yang berkompeten, memahami tugas dan memiliki kewenangan untuk melaksanakan tugasnya, namun apabila tidak didukung

sumber daya (fasilitas), pelaksanaan kebijakan tidak berhasil. Hasil wawancara peneliti dengan pengelola program adalah sebagai berikut:

"...Sarana dan prasarana dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga hanya menggunakan Alat Tulis Kantor (ATK) dan lembar pengkajian PHBS, adanya sticker tempel juga..."**(IK-03).**

Biaya operasional diberikan kepada petugas sebesar Rp 100.000, dana tersebut digunakan untuk transportasi operasional. Pada saat program dilaksanakan, dana untuk membiayai Program Kebersihan dan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Rumah Tangga di Puskesmas Bandar tidak mencukupi, kata pengelola puskesmas tersebut:

"dengan jumlah sasaran rumah tangga yang mencapai lebih dari 8000 kk dana yang ada tentunya kurang mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan kunjungan PHBS rumah tangga ini. Selain dana yang terbatas, jumlah petugas yang terbatas juga tidak memungkinkan untuk optimal melaksanakan program ini.

Sebagai petugas pekerjaan kesehatan, dibutuhkan SDM kesehatan yang memadai baik banyak, macam maupun mutunya, yang ditempatkan dengan baik dan seimbang berdasarkan kebutuhan. Menurut Kemenkes (2017), penggunaan dana BOK ditujukan untuk kegiatan operasional pelayanan

kesehatan dan administrasi Puskesmas mencakup transportasi untuk mendanai pekerjaan tenaga kesehatan yang terlibat dalam promosi kesehatan. dan untuk administrasi Puskesmas. tindakan preventif. luar gedung untuk membiayai kerangka kesehatan termasuk kebidanan oleh dukun

c. Disposisi

Dalam implementasi kebijakan tidak boleh ada perbedaan pendapat antara pembuat kebijakan dan pelaksana, serta harus terjalin hubungan yang saling mendukung diantara mereka agar implementasi dapat berjalan dengan baik. Karakter adalah keinginan atau kesepakatan untuk melaksanakan suatu kebijakan secara efektif. Pendapat atau sikap komando menciptakan hambatan nyata bagi implementasi kebijakan jika eksekutif tidak mengimplementasikan kebijakan yang diinginkan.. Hasil wawancara peneliti dengan pengelola program adalah sebagai berikut:

"Kami dari tim pengelola program sebagai pelaksana program mendukung sepenuhnya program ini agar seluruh masyarakat dapat menerapkan PHBS tersebut serta agar tidak terdapatnya lagi masyarakat yang terkena penyakit akibat PHBS yang buruk".(IK-01).

"...selama ini dana yang diadakan oleh APBD sudah mencukupi untuk keberhasilan

pelaksanaan kegiatan..." (IK-01). "...kita dapat 100.000 per SPT untuk kegiatan PHBS.... (IK-03).

Selama pelaksanaan program, dana untuk Program Pusat Kesehatan Masyarakat Bandar tidak mencukupi, kata pengelola Puskesmas:

UPTD Puskesmas DTP Bandar memberikan bukti tentang janji melaksanakan program ini sudah baik namun hasil yang dicapai belum maksimal. Penyelenggaraan kebijakan program tidak sepenuhnya dilakukan. Masih terdapat masyarakat sasaran yang merokok dalam rumah yang tentunya akan mempengaruhi penyakit akibat asap rokok.

d. Struktur Birokrasi

Menjadi kepala di birokrasi, Anda wajib bisa memberi dukungan kebijakan yang ditetapkan dengan baik melalui kerjasama untuk pelaksanaan program.. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Puskesmas;

"....pengawasan dilakukan dengan adanya monev, di monevnya ada tim. Kemudian saat ada rapat disampaikan apa saja kendalanya...." (IK-02).

Diketahui bahwa program ini UPTD Puskesmas DTP Bandar sudah sesuai dengan SOP, tetapi terdapat indikator tidak tercapai yaitu merokok di dalam rumah.

4. KESIMPULAN

1. Komunikasi pelaksanaan Program ini kepada rumah tangga di UPTD DTP Pusat

- Kesehatan masyarakat Bandar berjalan dengan baik namun tidak berdampak maksimal. Komunikasi dengan masyarakat berupa penyuluhan tidak menyeluruh (hanya di Posyandu), dan tidak semua lokasi mengetahui manfaat PHBS bagi masyarakat.
2. Sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan Program ini di UPTD Puskesmas DTP Bandar masih kurang dan tidak cukup dari SDM maupun anggaran (keuangan). Selain itu, bingkai harus dilengkapi dengan sumber daya seperti penyediaan poster, stiker atau selebaran hingga bingkai yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
 3. Disposisi di UPTD Puskesmas DTP Bandar terhadap Program ini adalah baik.
 4. Struktur birokrasi pelaksanaan Program di UPTD Puskesmas DTP Bandar berjalan dengan baik.
- Oleo: Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Kusuma, R. 2017. Analisis Kebijakan Desa Siaga Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia Volume 02, Nomor 03, September 2017 Halaman 126-133
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lamawati, Rini Marlina. 2019. Analisis Manajemen Promosi Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kota Padang Tahun 2019. Padang
- Muninjaya. 2016. Manajemen Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC:220-234
- Yoserizal, M Razif. 2018. Pelaksanaan Kegiatan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kabupaten Pelalawan. Skripsi. Universitas Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandarsyah, Muhamamd Nur. 2020. Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2019. Skripsi. Universitas Halu